

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an secara keseluruhan baik pelafalan maupun maknanya, langsung bersumber dari pada-Nya.¹ Sebagaimana Allah Swt menyebutkannya pada beberapa surah/ayat berikut,

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾

“Diturunkannya Kitab (Al-Qur'an) ini (berasal) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Al-Aḥqāf/46:2)

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

“Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Mahateliti.” (Hūd/11:1)

Al-Qur'an yang sumbernya langsung dari Allah tersebut, diturunkan sebagai petunjuk ke arah jalan yang lurus dan sekaligus sebagai kabar gembira bagi manusia-manusia yang beriman dan beramal shaleh.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ (الاسراء/17:9)

¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terjemahan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 25.

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.” (Al-Isrā’/17:9)

Agar Al-Qur’an dapat dipahami sebagai petunjuk oleh manusia, maka Allah Swt. menggunakan bahasa penerimanya, dalam hal ini adalah Bahasa Nabi Muhammad Saw. yaitu Bahasa Arab.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Yūsuf/12:2)

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Az-Zukhruf/43:3)

Menurut Quraish Shihab, kedua ayat di atas menegaskan bahwa Allah memilih dan menurunkan Al-Qur’an dengan Bahasa Arab.² Salah satu faktor yang melatarbelakangi Al-Qur’an berbahasa Arab karena masyarakat pertama yang berhadapan langsung dengan Al-Qur’an adalah masyarakat yang berbahasa Arab³.

Thabāthabā’i, sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, menjelaskan bahwa ketika Allah Swt. menjadikan Al-Qur’an dalam Bahasa Arab, tujuannya supaya manusia dapat memahami kalam Allah. Hal ini, memberikan gambaran bahwa pada awalnya kalam Allah (Al-Qur’an) tidak dapat dijangkau oleh akal manusia dengan segala keterbatasannya.⁴ Sehingga Allah Swt. memilih Bahasa Arab agar manusia mampu dan lebih mudah menjangkau makna-makna atau pesan-pesan Allah dari Al-Qur’an.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasia Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 6, 392.

³ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 6, 392.

⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 12, 538.

﴿٩٧﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَّدَا

“Sesungguhnya Kami telah memudahkan (Al-Qur’an) itu dengan bahasamu (Nabi Muhammad) agar dengannya engkau memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa dan memberi peringatan kepada kaum yang membangkang.” (Maryam/19:97)

﴿٥٨﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah memudahkannya (Al-Qur’an) dengan bahasamu (Arab) supaya mereka mendapat pelajaran.” (Ad-Dukhān/44:58)

Al-Qur’an adalah kitab suci bagi umat Islam, yang merupakan kalam Allah yang berisi petunjuk hidup dan hukum bagi umat manusia. Memahami Al-Qur’an dengan baik adalah tujuan utama setiap Muslim untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengikuti ajaran-Nya dengan benar. Namun, kompleksitas bahasa Arab dan gaya bahasa Al-Qur’an sering kali menjadi tantangan bagi beberapa individu, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab.

Ketika Al-Qur’an didekati oleh masyarakat non-Arab yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab, tidak mengerti tata bahasanya dan bahkan arti dari setiap kosakatanya. Sementara ulama menyarankan, siapa yang hendak mendekati Al-Qur’an dan bermaksud memahaminya, sepatutnya membekali dirinya dengan berbagai kelengkapan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut,⁵ salah satunya yang menjadi syarat mutlak adalah pengetahuan tentang Bahasa Arab.⁶

Menurut Ahsin Sakho Muhammad, cara yang efektif untuk dapat memahami kandungan Al-Qur’an adalah dengan memahami secara langsung melalui redaksi Al-Qur’an, agar pembaca dapat merasakan kelezatan gaya Bahasa Al-Qur’an. Akan tetapi, karena banyak juga kaum muslimin yang tidak paham dengan redaksi Al-Qur’an secara langsung, maka perlu adanya Al-Qur’an terjemah.

⁵ Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, 29.

⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 35.

Masih menurutnya, bahwa terjemah Al-Qur'an adalah cara yang paling sederhana untuk dapat memahami kandungan Al-Qur'an.⁷ Walaupun begitu, terjemah Al-Qur'an tentu saja tidak dapat menggantikan Al-Qur'an karena terjemah Al-Qur'an tidak sama dengan Al-Qur'an,⁸ terlebih lagi banyak kosakata terjemahan yang maknanya tidak benar-benar mewakili Bahasa Al-Qur'an dalam semua aspeknya karena keterbatasan Bahasa penerjemahnya.⁹

Dalam konteks ke-Indonesia-an, upaya penerjemahan Al-Qur'an ditengarai muncul sejak abad ke-17 seiring dengan upaya-upaya ulama nusantara dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁰ Terjemah sendiri diartikan dengan mengalihbahasakan suatu perkataan kedalam Bahasa lain, baik secara *harfiyah*, *maknawiyah* maupun *tafsiriyah*.¹¹

Pada akhir abad 20 hingga hari ini, lahir pula metode-metode belajar terjemah Al-Qur'an dengan harapan dapat memberikan bekal dasar kepada kaum muslimin untuk lebih dekat dan lebih memahami Al-Qur'an. Di antara metode-metode tersebut, ada yang murni menggunakan terjemah *lafzhiyah*, ada juga yang menggunakan terjemah *tafsiriyah* dengan memberikan bekal penguasaan dasar Bahasa Arab.

Dalam perkembangannya, tidak sedikit kaum muslimin yang masih merasakan kesulitan dalam mengikuti pelajaran terjemah Al-Qur'an karena masih menggunakan metode konvensional, dan dianggap sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan belajar masyarakat modern, malah yang terjadi justru memberikan kesan rumit dan sulitnya belajar Al-Qur'an.

Karena itu, berbagai upaya dari para pegiat dan pengajar Al-Qur'an sangat diperlukan untuk terus menghadirkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang mudah

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2019), 140-141.

⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 109.

⁹ Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Oleh Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera Atarnusa, 2006), 444.

¹⁰ Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, 145.

¹¹ Al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, 443

dan menyenangkan. Sebagaimana isyarat yang Allah sebutkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40.

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Al-Qamar/54:17)

Quraish Shihab, ketika menafsirkan firman Allah Swt. di dalam surah Al-Hijr/15:9, menjelaskan tentang bentuk jamak yang menunjuk kepada Allah Swt. memberikan sinyal keterlibatan selain diri-Nya.¹² Maka, bentuk jamak yang terdapat pada surah Al-Qamar di atas pun, boleh jadi memberikan isyarat yang sama, bahwa Allah menghendaki keterlibatan kaum muslimin (khususnya para pegiat Al-Qur'an) dalam menghadirkan kemudahan-kemudahan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Salah satu ikhtiar kaum muslimin dalam menghadirkan kemudahan belajar terjemah Al-Qur'an yang diharapkan sejalan dengan nafas dan semangat masyarakat modern, di antaranya adalah Metode CORMA yaitu satu sistem pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan *active learning*.

METODE CORMA mencoba menghadirkan konsep pembelajaran yang komprehensif dengan menggabungkan semua sentuhan gaya belajar yaitu auditorial, visual dan kinestetik (gerakan isyarat). Seluruh materi yang disajikan dikemas dalam bentuk *magic song* atau nyanyian Ajaib dan disajikan secara apik dan dinamis dalam bentuk *slide multimedia* yang sangat menarik dan memberikan kesan elegan.

Pelatihan Metode CORMA sudah dilakukan bukan hanya di berbagai daerah di Indonesia tetapi juga telah diselenggarakan di Malaysia dan Singapura dengan ribuan alumninya. Karena itu, melalui penelitian ini, penulis berharap dapat melakukan kajian yang mendalam berkenaan dengan resepsi akademik terhadap Al-

¹² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 7, 97-98.

Qur'an khususnya respons masyarakat dalam belajar terjemah Al-Qur'an melalui metode tersebut.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunitas pecinta Al-Qur'an yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dan bergerak bersama melalui media sosial dan bukannya komunitas yang secara periodik melakukan pertemuan untuk melakukan kajian seperti majelis taklim. Keberadaan komunitas-komunitas yang memanfaatkan teknologi berbasis media sosial, kini semakin marak dan cukup beragam dengan berbagai model resepsinya terhadap Al-Qur'an. Karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat melakukan kajian terhadap salah satu komunitas yang berkembang di Indonesia yang berbasis media sosial yaitu Komunitas OWOJ (*One Week One Juz*), khususnya yang berada di lingkungan SMKN 3 Cimahi, yang mengajak guru-guru yang masih aktif mengajar dan pensiunan untuk bersama-sama berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan memanfaatkan *WhatsApp Group* sebagai media untuk saling mengingatkan agar setiap anggotanya membaca Al-Qur'an sesuai dengan panduan yang diberikan setiap hari oleh Admin grup.

Menariknya, komunitas ini bukan saja mengajak anggotanya untuk sekedar membaca, tetapi juga mengajak mereka untuk membaca terjemahnya, mentadabburinya, memahaminya dan berusaha sedikit demi sedikit mengamalkannya. Karena itu, mereka tertantang setiap harinya untuk selalu membaca dan memahaminya walaupun sekedar melalui terjemah Al-Qur'an.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Ketika Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an sebagai *hudan*, petunjuk bagi kehidupan manusia¹³, Al-Qur'an sudah semestinya mudah dipelajari dan mudah dipraktikkan. Sebagai kitab hidayah atau petunjuk, mustahil apabila Al-Qur'an dianggap menyulitkan dan menyusahkan. Faktanya, tidak sedikit masyarakat yang masih beranggapan atau mempersepsi bahwa belajar Al-Qur'an itu sulit apalagi menghafalnya dan memahaminya. Fakta tersebut, sejalan dengan data yang pernah

¹³ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 185

disampaikan oleh Waketum Dewan Masjid Indonesia, Komjen (Purn) Syafruddin, yang menyebutkan sebanyak 65 persen warga muslim di Indonesia buta huruf Al-Qur'an.¹⁴ Artinya, hanya 35 persen saja yang bisa membaca Al-Qur'an. Itu pun jika dirunut dan diklasifikasi berdasarkan kemampuannya dalam ber-Al-Qur'an, maka kuantitas yang tartil, yang hafal, yang paham, apalagi yang mengamalkannya pasti akan menjadi lebih kecil lagi.

Karena itu, latar belakang penelitian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan fokus penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana efektifitas Metode CORMA dalam meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi?
2. Bagaimana Respons Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi terhadap metode CORMA dalam belajar Terjemah Al-Qur'an?
3. Apakah Respons Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi terhadap Metode CORMA berdampak dalam meningkatkan Minat Memahami Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Menelaah efektifitas Metode CORMA dalam meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi.
2. Menelaah respons Komunitas OWOJ terhadap metode CORMA dalam belajar Terjemah Al-Qur'an.
3. Menelaah pengaruh secara langsung respons Komunitas OWOJ terhadap metode CORMA dalam Meningkatkan Minat Memahami Al-Qur'an.

¹⁴ <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai respons suatu komunitas terhadap metode belajar terjemah Al-Qur'an dengan Metode CORMA, juga gambaran tentang training Metode CORMA itu sendiri dalam upaya meningkatkan minat komunitas masyarakat dalam memahami Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tengah masyarakat yang terus berkembang.

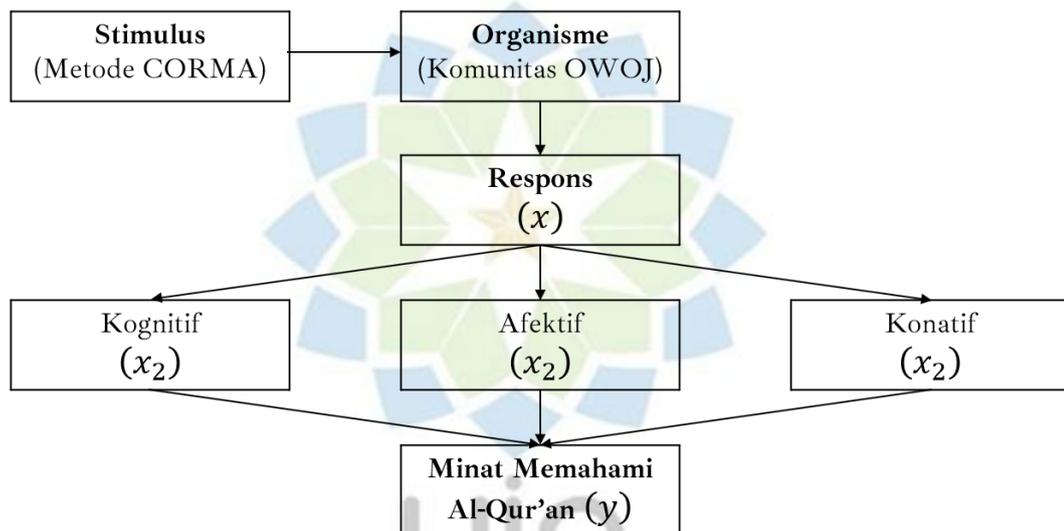
Secara terinci, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut,

1. Kegunaan Ilmiah (Signifikansi Akademik)
 - a. Memberikan gambaran tentang respons masyarakat dalam belajar terjemah Al-Qur'an dengan Metode CORMA dan dampaknya dalam meningkatkan minat memahami Al-Qur'an.
 - b. Menjadi inspirasi bagi para pegiat Al-Qur'an untuk selalu berusaha memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada masyarakat dengan cara yang mudah dan menyenangkan.
 - c. Menjadi rangsangan akademik kepada para pegiat Al-Qur'an untuk melahirkan metode-metode dan pendekatan-pendekatan yang memiliki sifat kebaruan dalam belajar mengajarkan Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.
2. Kegunaan Sosial (Signifikansi Sosial)
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat muslim tentang keberadaan komunitas pecinta Al-Qur'an yang bergerak melalui media sosial tanpa mengganggu aktivitas keseharian mereka.

- b. Memberikan alternatif bagi masyarakat muslim dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.
- c. Memberikan kesan positif dan merubah anggapan negatif masyarakat dalam belajar Al-Qur'an.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran respons komunitas OWOJ (*One Week One Juz*) yang berada di lingkungan SMKN 3 Cimahi terhadap stimulus yang diberikan berupa pembelajaran terjemah Al-Qur'an metode CORMA dan dampaknya dalam meningkatkan minat memahami Al-Qur'an. Karena itu, yang menjadi kerangka utamanya adalah teori S-O-R yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan Stimulus, Organisme dan Respons.

Peneliti menduga bahwa stimulus berupa pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode CORMA, akan meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an secara signifikan. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan terjemah Al-Qur'an setelah mengikuti training Metode CORMA sekaligus mengetahui gambaran respons komunitas OWOJ di SMKN 3

Cimahi baik respons secara kognitif, afektif maupun konatif. Teori respons yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori Steven M. Chaffee dan Taksonomi Bloom dengan indikator yang telah disederhanakan oleh Rafikayuni di dalam jurnalnya.

Peneliti juga menduga, setiap respons tersebut memiliki hubungan korelasional antara satu sama lainnya, juga hubungan korelasional masing-masing respons terhadap meningkatnya minat dalam memahami Al-Qur'an. Maksud memahami Al-Qur'an pada penelitian ini adalah memahami Al-Qur'an melalui metode terjemah sebagaimana teori yang disajikan oleh Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān dengan langkah-langkah operasional yang dijabarkan oleh Ahmad Hasan Al-Zayyat.

F. Fokus Penelitian dan Hipotesis

Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana efektifitas Metode CORMA dalam meningkatkan kemampuan terjemah Al-Qur'an Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi, bagaimana gambaran Respons Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi terhadap metode CORMA dalam belajar Terjemah Al-Qur'an, serta melihat pengaruh Respons Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi terhadap Metode CORMA berdampak dalam meningkatkan Minat Memahami Al-Qur'an.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menerjemahkan Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti Training Metode CORMA.
2. Adanya pengaruh secara langsung antara Respons Kognitif (X_1), Respons Afektif (X_2), Respons Konatif (X_3), terhadap Minat Memahami Al-Qur'an (Y).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang respons masyarakat dalam belajar memahami Al-Qur'an tampaknya belum banyak digali oleh para peneliti, kendati demikian penelitian tentang belajar terjemah Al-Qur'an sudah mulai bermunculan seiring dengan lahirnya karya-karya metodologis tentang belajar terjemah Al-Qur'an. Di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afridesy Puji Pancarani dan Fazlur Rahman dengan judul *Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab*. Penelitian ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian, yang diterbitkan di dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia – Seri Humaniora pada tahun 2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, peneliti tersebut mendapatkan hasil penelitian bahwa, 1) peserta dapat memahami kaidah Bahasa Arab dasar dengan menggunakan buku panduan *60 Hari Bisa Menerjemahkan Al-Qur'an Sendiri –Panduan Belajar Bahasa Arab Metode Al-Huda*, dan 2) sedikit demi sedikit dapat mempraktikkan terjemah beberapa ayat Al-Qur'an dalam kurun waktu delapan bulan.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Zaenal Arifin dengan judul *Penerapan Metode Nashri Pada Terjemah Al-Qur'an: Penelitian Pada Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri Bandung*. Penelitian ini merupakan penelitian tesis dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi participant, dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Karakteristik metode Nashri yaitu mudah, komprehensif, dan sistematis; 2) Implementasi metode nashri dan faktor-faktor keberhasilannya yaitu guru, kurikulum, dan semangat santri; 3) Implikasi metode Nashri yang mampu mengembangkan kemampuan santri dalam menerjemahkan Al-Qur'an.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurelah dengan judul *Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)*. Penelitian ini menggunakan

¹⁵ Pancarani, Afridesy Puji; Rachman, Fazlur. *Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab*. (Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 2018), 4.4: 206-213

¹⁶Ali Zaenal Arifin. *Penerapan Metode Nashri pada Terjemah al-Qur'an: Penelitian pada Pesantren Al-Qur'an Daarun Nashri Bandung*. Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi participant dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitiannya, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an bagi masyarakat dengan metode safinda khususnya di PPTQ Safinda. Dengan menggabungkan pola pelatihan (drill), pengulangan (repetisi), pentahapan (graduasi), dan sorogan, belajar menerjemahkan Al-Qur'an secara lafziyah dimulai dari Juz 1 hingga juz 30 dengan bantuan kamus Al-Muyassar.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Zulkarnain dengan judul *Implementasi Pembelajaran Dalam Memahami Terjemah Al Qur'an Dengan Metode Ummi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan perencanaan pembelajaran multisitus. Dengan Teknik wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode UMMI; 2) Persamaan dan perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran metode UMMI; 3) Dampak pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan metode UMMI.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Khanafi dengan judul *Metode Terjemah Al-Qur'an Lafziyah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sleman Yogyakarta* yang diterbitkan di dalam Jurnal Al-Manar pada tahun 2022. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan gambaran informasi tentang penerapan pelatihan terjemah Al-Qur'an sistem lafziyah di PP. Al-Anwar Sleman Yogyakarta. Dengan metode *sample purposive*, penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa pelatihan penterjemahan Al-Qur'an dengan sistem lafziyah sudah berjalan dengan baik di PP. Al-Anwar Sleman Yogyakarta, serta memberikan kontribusi positif bagi

¹⁷Nurelah. *Implementasi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)*. Thesis. IAIN Kediri, 2019.

¹⁸ Iskandar Zulkarnain, *Implementasi pembelajaran dalam memahami terjemah Al Qur'an dengan Metode Ummi*. Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

para santri khususnya membantu memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat.¹⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Renal Sipagidoan Siregar dkk. Dengan judul *Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah* yang diterbitkan di dalam Jurnal Ghaitsa pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Penerjemahan Al-Qur'an Melalui Metode Granada di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran terjemah Al-Qur'an di PPIhyaul Qur'an menggunakan Kitab *Silsilah Ta'lim Lughah 'Arabiyah*, kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Kitab Tafsir Ibnu Katsir. Selain itu, juga terungkap faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berupa: peran para guru dalam menumbuhkan minat santri, cara pengelolaan kelas, hubungan antara guru-santri, hubungan antara sesama santri.²⁰

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang serupa dengan apa yang akan penulis lakukan dalam kajian tesis ini, baik dari segi pendekatan penelitian, metode yang digunakan, bagitupun subjek dan objek penelitian. Dengan demikian, penelitian dengan judul *Respons Komunitas OWOJ (One Week One Juz) Terhadap Metode Corma Dalam Meningkatkan Minat Memahami Al-Qur'an (Kajian living Qur'an di Lingkungan SMKN 3 Cimahi)* yang penulis ajukan ini, akan mengandung unsur kebaruan yang belum pernah diteliti oleh peneliti manapun.

¹⁹ Hidayatullah; Khanafi. *Metode Terjemah al-Qur'an Lafziyah di Pondok Pesantren al-Anwar Sleman Yogyakarta*. (Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis, 2022), 8.1: 83-98.

²⁰ Siregar, Renal Sipangidoan, dkk. *Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah*. GHAITSA: Islamic Education Journal, 2023, 4.1: 162-174.

H. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan rencana penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian dapat tersusun dengan rapih dan mudah dipahami, maka penulis membagi sistematika penulisannya menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang yang mendorong lahirnya persoalan-persoalan yang akan diteliti. Persoalan-persoalan yang timbul pada bagian latar belakang tersebut, oleh penulis disusun menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian atau perumusan masalah penelitian. Selanjutnya, penulis memaparkan tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta merangkai kerangka pemikiran agar fokus dan sesuai dengan target yang diinginkan. Dari kerangka tersebut, kemudian penulis mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti dan membuat hipotesis sementara. Pada bagian akhir, penulis sebutkan dan bandingkan dengan penelitian sejenis terdahulu untuk menjaga orisinalitas dan novelty atau kebaruan dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori yang menjelaskan serangkaian teori-teori yang relevan dengan penelitian penulis. Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat, di antara teori yang dibahas pada bagian ini adalah teori tentang Teori Belajar, Teori Terjemah Al-Qur'an, Teori Respons, Teori Minat dan teori-teori lainnya yang berhubungan dengan belajar terjemah Al-Qur'an atau belajar memahami Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan segala sesuatu yang menjadi alat, kelengkapan, prosedur dan segala sesuatu terkait dengan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di antaranya, adalah metode dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan terkait dengan analisis data hasil penelitian. Data-data yang berhasil dihimpun akan dikumpulkan, disortir, dikelola, dan dianalisa berdasarkan rujukan teori-teori dan metodologi

yang telah ditentukan. Secara detail ini, bagian ini akan menyajikan deskripsi data hasil penelitian, di antaranya: Profil Lokus Penelitian, Data Prates-Postes, Data Kuesioner, Data Wawancara, dan Data hasil Observasi. Setelah itu, akan dipaparkan hasil penelitian berupa kemampuan terjemah Al-Qur'an sebelum dan sesudah Training Metode CORMA, gambaran Respons Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi, dan Pengaruh Respons Komunitas OWOJ SMKN 3 Cimahi terhadap PMetode CORMA dalam Meningkatkan Minat Memahami Al-Qur'an. Setelah melakukan penelaahan terhadap data hasil penelitian, baru kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut.

Bab V Penutup yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, dan jika diperlukan akan disampaikan juga saran-saran dan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

